

# PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN TARI DI TAMAN KANAK-KANAK

*Oleh: Hartono*  
*Email: hartono\_sukorejo@yahoo.id*

## Abstrak

Learning the art, especially the art of dancing in the kindergarten (TK), until recently, is generally done conventionally. Teachers give examples of motions then were followed by the students, and later accompanied with music. Such activity is repeated. Learning to dance, as a matter of fact, when packaged with media, besides has optimum result; fun learning can also be obtained. Less attractive of media packaging is indicated by the various educational background of the teachers. There are only a few who really possess kindergarten educational fields. Consequently, those who have just started teaching own very little special provision relating to learning in kindergarten. It is not surprising that there are deficiencies and limitations of knowledge, skills, and creativity of teachers in utilizing the media as a means of learning in kindergarten, more specifically learning dance.

**Kata kunci :** pemanfaatan, media, pembelajaran , taman kanak- kanak.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pra sekolah yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) pada dasarnya turut berperan dalam pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Penyelenggaraan pendidikan di TK bertujuan untuk memberikan berbagai kemampuan dasar pada anak. Kemampuan dasar sangat penting bagi anak diantaranya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta. Hal tersebut bagi anak kelak akan sangat diperlukan dalam upaya menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Berkaitan dengan pencapaian kemampuan dasar, bidang seni tari menjadi salah satu program yang harus dikembangkan dalam proses pembelajarannya. Karena proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak pada kenyataannya tidak pernah terlepas dari aktivitas berseni tari, walaupun pada umumnya para guru kurang menyadarinya (lihat Syahrul 1997; Moeslichatoen 1999: 12-13).

Agar aktivitas berkesenitarian seperti mendengarkan iringan tari, bernyanyi mengikuti syair dalam iringan tari, menyaksikan pertunjukan tari secara langsung, menyaksikan pertunjukan tari lewat DVD, dan menirukan melakukan gerak tari, serta lain-lain menjadi sebuah proses yang berarti bagi anak, maka diperlukan kemampuan dan kreativitas guru dalam mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Namun demikian beberapa hasil penelitian seperti yang dilakukan oleh Udi Utomo (2003) yang meneliti tentang Pemanfaatan Media Musik di taman kanak-kanak, dan Hartono (2004) yang meneliti tentang Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi di TK R.A. Al Islam Gunungpati Kota Semarang Syahrul Syah Sinaga (1999) yang meneliti tentang Pembelajaran di taman kanak-kanak melalui Lagu Anak-anak, diperoleh informasi bahwa masih perlu adanya berbagai upaya

peningkatan sumber daya manusia di kalangan guru TK, khususnya kegiatan yang meningkatkan kemampuan dan kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut bagaimana guru dapat memanfaatkan dan memiliki keterampilan penggunaan media dalam pembelajaran tari. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami guru taman kanak-kanak dalam memanfaatkan dan ketrampilan penggunaan media dalam pembelajaran tari. Sedangkan manfaat penelitian ini bagi para guru taman kanak-kanak adalah untuk: meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan media sebagai media pembelajaran tari di taman kanak-kanak; dan meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan dan mengaplikasikan pemanfaatan media sebagai media pembelajaran tari di taman kanak-kanak.

Pendidikan seni untuk anak TK merupakan upaya yang dilakukan manusia dalam rangka mencapai kedewasaan subjek didik. Pendidikan mencakup seluruh perkembangan pribadi anak, baik segi intelektual, jasmani dan rohani, sosial maupun emosional. Pendidikan mempunyai peranan yang penting atau strategis untuk mengembangkan rasa percaya diri, sikap dan perilaku yang inovatif, serta kreatif (Rohidi dkk 1994). Pemahaman yang jelas terhadap peran dan hakikat pendidikan seni di sekolah, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuannya. Dalam kaitan ini, pendidikan seni dapat difungsikan sebagai sarana pendidikan. Bentuk pendidikan seni yang dikenal sebagai *education through art*, merupakan bentuk pendidikan yang berupaya untuk memberikan keseimbangan antara intelektualitas dengan sensibilitas, rasionalitas, dan akal pikiran dengan kepekaan emosi, agar manusia "memanusiakan". Bahkan dalam batas-batas tertentu, pendidikan seni menjadi sarana untuk mempertajam moral dan watak (Rohidi 1999: 3).

Pendidikan seni di TK meliputi semua bentuk kegiatan tentang aktivitas fisik dan cita rasa keindahan, yang tertuang dalam kegiatan berekspressi, bereksplorasi, berkreasi dan berapresiasi (Depdiknas 2001: 7). Melalui pendidikan seni anak dilatih untuk memperoleh keterampilan dan pengalaman mencipta yang disesuaikan dengan lingkungan alam dan budaya setempat. serta untuk memahami, menganalisis dan menghargai karya seni. Tegasnya pendidikan seni sebagai mata pelajaran di TK dapat menjadi media yang efektif dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sensitivitas anak.

Pendidikan seni di TK memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan agar siswa mampu berkreasi dan peka dalam berkesenian, atau memberikan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi seni. Kedua jenis kemampuan ini menjadi penting artinya karena dinamika kehidupan sosial manusia dan nilai-nilai estetis mempunyai sumbangan terhadap kebahagiaan manusia di samping mencerdaskannya. Pendidikan kesenian, sebagaimana yang dinyatakan Ki Hajar Dewantara (dalam Bastomi 1993: 20), merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian

anak. Secara kodrati, manusia (termasuk anak TK) telah diberikan kemampuan atau potensi untuk membangun atau membentuk sesuatu melalui kemampuan potensinya. Dengan demikian pendidikan tari dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian (berakhlak karimah). Sebagaimana yang dinyatakan oleh Plato (dalam Rohidi 2000:5), bahwa pendidikan seni dapat dijadikan dasar pendidikan, karena untuk membentuk suatu kepribadian yang baik dilakukan melalui pendidikan seni.

Masa kanak-kanak biasanya dibagi atas dua tahapan yakni masa kanak-kanak awal dan masa kanak-kanak akhir. Masa kanak-kanak awal berlangsung dari usia dua tahun sampai dengan enam tahun. Pada masa ini ketergantungan anak semakin berkurang, sedangkan secara perlahan-lahan kemandiriannya semakin bertambah. Beberapa hal penting yang terkait dengan perkembangan anak pada usia ini adalah menyangkut perkembangan motorik, perkembangan bahasa, perkembangan emosi, perkembangan sosial, dan perkembangan intelegensi.

Berkaitan dengan perkembangan anak, aktivitas berkesenitarian merupakan bagian penting dalam program pendidikan taman kanak-kanak. Bayless (1986: 34), menyarankan bahwa anak-anak harus diberikan sebanyak-banyaknya pengalaman menyanyi dan permainan dalam bernyanyi. Pendapat tersebut juga dipertegas oleh Mc Donald (1979: 1-2) yang mengemukakan bahwa anak-anak usia taman kanak-kanak merupakan pencipta musik yang paling orisinal. Ketika anak mencipta musik secara otomatis berlatih irama, irima bagian unsur dalam tari dan adanya spontanitas dalam bergerak. Tari sebagai salah satu aktivitas yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran di taman kanak-kanak dianggap mampu mempengaruhi perkembangan pribadi anak, baik menyangkut aspek perkembangan motorik, perkembangan bahasa, perkembangan emosi, perkembangan sosial, dan perkembangan intelegensi.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan seperti komponen guru, siswa, tujuan, bahan/materi, metode, media dan sumber bahan, serta evaluasi. Dalam konsep pembelajaran, siswa dan guru secara bersama dipandang sebagai subyek. Siswa dalam hal ini sebagai subyek yang belajar, sedangkan guru adalah subyek yang mengajar. Proses pembelajaran bisa dicapai secara optimal antara lain bila guru mampu mengelola siswa, media dan sumber bahan, serta mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran (Achsini 1990: 1).

Taman kanak-kanak sebagai salah satu bentuk pendidikan prasekolah, dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar maupun di sekolah-sekolah tingkat berikutnya. Hal tersebut disebabkan karena tujuan institusional taman kanak-kanak adalah hanya membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Depdikbud 1994: 2; Moeslichstoen 1999: 3). Ruang lingkup program kegiatan belajar di taman kanak-kanak mencakup

pembentukan perilaku melalui pengembangan pembiasaan yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, seni (Depdikbud 2004).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di taman kanak-kanak, dalam prosesnya telah ditetapkan berbagai tema yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru. Tema-tema tersebut seperti: (1) tema diri sendiri; (2) tema lingkunganku; (3) tema kebutuhanku; (4) tema binatang; (5) tema tanaman; (6) tema rekreasi; (7) tema pekerjaan; (8) tema air, udara, api; (9) tema alat komunikasi; (10) tema tanah airku; dan (11) tema alam semesta. Dalam pelaksanaannya berbagai tema yang ada tersebut disampaikan kepada siswa melalui kegiatan yang terpadu dengan memasukkan kegiatan berkesenitarian sebagai salah satu komponennya. Sebagai sebuah proses, aktivitas tari merupakan aktivitas pembelajaran di taman kanak-kanak yang bertujuan untuk pembentukan perilaku (khususnya melalui pesan-pesan syair lagunya pengiring), dan pengembangan kemampuan dasar seperti daya cipta, bahasa, daya pikir, ketrampilan, dan jasmani (melalui unsur gerak tangan, kaki, kepala yang berirama, harmoni, dan ekspresinya).

Media pembelajaran yang dimaksudkan dalam hal ini menyangkut segala sesuatu (*hardware* dan atau *software*) yang berhubungan dengan tari yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar karena dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Dalam konteks pembelajaran di taman kanak-kanak, tentu saja perhatiannya lebih dititik beratkan kepada pembelajaran tari sebagai sebuah proses (bukan tujuan).

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini, dengan maksud untuk memudahkan dalam menjawab permasalahan secara menyeluruh, tuntas, dan mendalam tentang pemanfaatan media untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam pembelajaran tari di taman kanak-kanak.

Oleh karena itu pembahasan permasalahan akan dilakukan dengan meletakkan permasalahan dalam konteks kebudayaan. Kebudayaan disini dipandang sebagai keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial. Proses pengalihan kebudayaan senantiasa terjadi melalui proses pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai upaya pengalihan, pengembangan, penciptaan nilai-nilai, pengetahuan, dan keyakinan, yang dilakukan bersama-sama atau antar perorangan, dengan tujuan agar peserta didik dapat memainkan peran sebagai individu di dalam kerangka sistem sosial budaya.

Pengumpulan data diambil berdasar situasi yang wajar, sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi oleh siapapun dengan sengaja. Data yang terkumpul berupa tulisan, hasil rekaman wawancara dan foto. Sumber data dalam penelitian ini

terdiri dari: (1) Nara sumber, yakni orang-orang yang berkompeten atau terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran tari, yaitu: guru dan kepala TK, pakar seni anak dan nara sumber lainnya yang terkait; (2) Persiapan yaitu tujuan, materi, dan strategi; (3) proses pembelajaran seni yang mencakup: materi pembelajaran, kemampuan guru, perilaku anak, dan sarana dan sumber daya lingkungan yang tersedia; (4) pengetahuan, ketrampilan, dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media sebagai sarana pembelajaran tari di TK (5) dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pengumpulan data dengan pengamatan, dan wawancara yang ditujukan kepada guru dan kepala TK, serta anak-anak TK. Wawancara akan mengungkap bagaimana pengetahuan, ketrampilan, dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media sebagai sarana pembelajaran tari di TK. Selaian hal tersebut untuk mengetahui kebutuhan, kelebihan, kekurangan, kendala, dan pelaksanaan pembelajaran seni. Metode wawancara (cakap ) merupakan metode penyediaan data yang dilakukan dengan cara mengadakan percakapan. Percakapan yang dimaksud dilakukan peneliti dengan penutur yang menjadi narasumbernya. Teknik yang digunakan, teknik rekam, dan teknik catatguna. Adapun panduan pengamatan akan mengupas realitas pelaksanaan pembelajaran seni.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif, yaitu data yang terkumpul dideskripsikan. Secara rinci langkah-langkah analisis data penelitian ini sebagai berikut. Persiapan penelitian, meliputi: a) mengumpulkan data, b) mengorganisasi dan mengelompokkan data yang terkumpul sesuai dengan sifat dan kategori data yang ada. Langkah ini juga merupakan langkah reduksi data dan sekaligus penyajian data. Analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu reduksi data, sajian data, penarikan simpulan, dan verifikasi penelitian yang dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data. Model analisis yang dilakukan adalah analisis interaktif. Artinya, empat komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi penelitian yaitu dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data Milles & Huberman.

Pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data dengan pengujian validitas menggunakan *cross-recheck* dan melalui pertimbangan ahli. Validitas pada penelitian kualitatif dinyatakan dalam kredibilitas. Kredibilitas dalam penelitian dilakukan dengan teknik (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, dan (3) triangulasi.

Triangulasi sebagai cara pemeriksaan data dengan pemanfaatan sesuatu yang lain di luar data guna pengecekan atau sebagai pembanding data. Untuk mengecek sumber informasi secara rinci, cara yang ditempuh peneliti, yaitu: a) membandingkan data hasil pengamatan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran seni dengan data hasil wawancara, b) membandingkan apa yang dikatakan dari subjek peneliti dengan informasi pendukung, c) membandingkan keadaan dengan perspektif guru, dan anak, d) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen pelaksanaan pengajaran seni.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Beberapa hasil temuan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan kemampuan guru taman kanak-kanak Pembina Kabupaten Kendal dalam memanfaatkan dan keterampilan penggunaan media pembelajaran tari, yaitu berkaitan dengan pengetahuan dasar tari dan aktivitas berkesenitarian. Pengetahuan dasar tari mencakup gerak tari, fungsi tari, ruang, dan waktu, serta pengertian tari untuk anak TK. Aktivitas berkesenitarian meliputi dalam hal menirukan dengan melakukan gerak tari, mendengarkan iringan tari, bernyanyi mengikuti sair dalam iringan tari, menyaksikan pertunjukan tari secara langsung, menyaksikan tari dalam dvd, dan, serta mengoperasikan peralatan yang digunakan untuk pembelajaran tari.

Pengetahuan dasar tari ditunjukkan dengan menggubah beberapa gerak tari yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak dalam melakukan gerak tari. Kegiatan penggubahan gerak dilakukan dengan eksplorasi bersama-sama dengan anak. Tari hasil gubahan terutama tari jaranan dan tari angin rebut. Gerak tari jaranan hasil gubahan berupa gerak awal sebagai bagian intruduksi dari sebuah tari jaranan. Hasil gerak gubahan laian berupa gerak strans, gerak trans ini sebagai klimak atau gerak akhir sebuah tari jaranan.



Sedang untuk tari angin rebut, lebih ditekankan pada permainan tempo, yaitu gerak untuk mengungkapkan angin sedang kemudian dilanjutkan angin cepat dan sangat cepat. Pada akhir gerak diakhiri dengan menjatuhkan diri kelantai sebagai gambaran dari akibat angin yang sangat cepat.

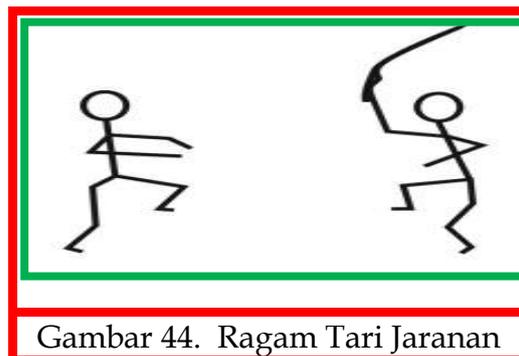


Beberapa keterampilan pembelajaran tari berkaitan

dengan proses pemberian materi berupa gerak

terjadi pada saat anak-anak menirukan dan melakukan gerak tari yang dicontohkan oleh gurunya. Misal pada Tarian Jaranan yang mempunyai ciri enerjik dan menggunakan property *kuda kepang* dan *pecut*. Oleh karena itu dalam membawakan tarian ini diperlukan energi berlebih serta keterampilan dalam memainkan propertynya. Anak-anak dalam melakukannya nampak berekspresi sebagaimana layaknya orang dewasa yang menarikan kuda kepang. Tarian ini menuntut gerakan yang berat, otot-otot kaki, tangan, leher, dan seluruh anggota badan anak akan terlatih.

Berikut beberapa gerakan yang melibatkan koordinasi beberapa anggota tubuh, yaitu: Ragam gerak pertama, pada gerakan intro yang berupa gerak dua tangan memegang kuda kepang posisi di depan muka diayunkan ke samping kanan dan kiri kaki berjalan membuat lingkaran. Gerakan ini melatih otot-otot tangan karena membawa *kuda kepang* posisi sejajar dengan badan. Otot-otot kaki juga terlatih pada berjalan membuat sebuah lingkaran. Ragam gerak yang kedua adalah posisi naik kuda dua tangan memegang kepala kuda kepang kaki berjalan membuat putaran. Otot-otot utama yang terlatih adalah otot-otot kaki, yaitu berjalan membuat lingkaran. Otot lainnya yaitu otot leher karena pada saat berjalan juga menggerakkan kepala yaitu *toleh* kanan-kiri. Ragam gerak yang ketiga, tangan kiri tetap memegang kepala *kuda kepang* tangan kanan memutar-mutar pecut. Otot tangan kanan lebih dominan karena memutar *pecut* pada posisi diatas kepala, karena setiap gerakan yang dilakukan pada level atas lebih berat jika dibandingkan dengan gerakan pada level datar atau bawah, hal ini karena tidak berlawanan dengan gravitasi bumi. Demikian pula otot kaki juga tetap terlatih. Ragam gerak yang keempat dua tangan memegang kepala kuda kepang kaki kanan jangkah samping kiri dan samping kanan. Pada gerakan ini seluruh otot-otot anggota tubuh terlatih akan tetapi yang lebih dominan adalah otot-otot kaki, karena kaki kiri sebagai tumpuan kaki kanan yang bergerak melangkah ke kiri dan ke kanan. Ragam gerak yang kelima melompat ke depan melompat ke belakang jangkah samping kiri jangkah samping kanan kemudian melompat di tempat tangan kanan *mecut*. Ragam gerak ini sangat diperlukan energi berlebih. Gerak yang dinamis berupa gerak melompat yang berulang kali kemudian diselingi jangkahan kaki kembali melompat, hal ini nampak sekali bahwa otot-otot seluruh anggota tubuh terlatih. Berikut ini bentuk ragam gerak pada saat menaiki kuda dan pada saat memainkan property erupa pecut sebagai berikut di bawah ini:



Ragam gerak yang keenam adalah pengulangan ragam gerak sebelumnya yaitu posisi naik kuda dua tangan memegang kepala kuda kepang kaki berjalan berputar. Ragam gerak ini lebih melatih pada otot-otot kaki. Ragam gerak yang ketujuh ini juga mengulangi ragam gerak sebelumnya berupa posisi naik kuda dua tangan memegang kepala kuda kepang kaki berjalan berputar. Ragam gerak yang kedelapan mengulangi ragam gerak yang memerlukan energi berlebih yaitu berupa ragam melompat ke depan melompat ke belakang jangkah samping kiri jangkah samping kanan kemudian melompat di tempat tangan kanan *mecut*,

sudah barang tentu seluruh otot-otot anggota tubuh terlatih dan terkoordinasi sebagai satu kesatuan yang utuh.

Pemanfaatan dan pengembangan musik dalam pembelajaran tari jaranan ini bahwa penggunaan musik sebagai iringan tari. Berlatih menguasai iringan tari berarti berlatih memahami pola irama. Pada syair-syair tertentu sesuai dengan keperluan sebagai pengganti hitungan menjadi hal yang dituntut untuk dapat dikuasai anak. Misal pada syair *gedebug krincing*: gerak kaki pada saat mengawali dan berhenti harus pas dengan syair tersebut. Demikian pula pada syair *gedebug jeder* pada saat *mecut* sesuai dengan syairnya. Proses pengembangan musik dalam bentuk birama dapat dilihat pada cuplikan birama lagu Jaranan di bawah ini:

4 5 | 7 1 7 5 3 4 5 | 7 5 4 3 3 3 | 3 1 7 1 3 3 3 |  
 Rara nan jara nan ja rane ja rante ji sing nung gang da rabe | sing ngi

3 1 7 6 7 1 1 | 7 1 1 7 7 5 4 | 3 3 4 4 5 3 3 3 4 5 |  
 Ring poro mantri jek jek nong jek jek nong nu rutlu rung ge de bug krincing gede bug krin

3 7 7 3 4 5 4 | 3 . . . ||  
 Cing jek jej gede bug je der

Kreativitas dalam pemanfaatan bahasa terletak pada syair lagu yang terdapat pada musik iringan. Penggunaan kata-kata biasanya didasari pada sesuatu yang dapat diterima akal dan ada pada lingkungan terdekat dengan kehidupan anak. Syair lagu yang terdapat di dalam musik pengiring dalam tari jaranan, sebagai berikut:

*Jaranan jaranan jarane jaran teji*: nama kuda adalah kuda teji

*Sing nunggang dara bei*: yang menaiki namanya pangeran Bei

*Sing ngiring para mantri*: pengiringnya semua menteri

*Jek-jek nong jek-jek nong jek-jek nurut lurung*: bunyi iringan pada saat melintas di jalan.

*Gedebug krincing gedebug krincing Jek-jek gedebug jeder*: suara iringan saat kuda berjalan

*Jaranan jaranan jarane jaran teji*: namanya kuda Teji

*Sing nunggang dara bei*: yang naik kuda pangeran Bai

*Sing ngiring para mantra*: pengiringnya semua menteri

*Jek-jek nong jek-jekno Jek-jek nurut lurung*: bunyi iringan pada saat melintas di jalan.

*Gedebug krincing gedebug krincing Jek-jek gedebug jeder*: suara iringan saat kuda berjalan.

Syair lagu tersebut selalu terdengar oleh anak pada saat iringan musik disetel baik untuk mengiringi tari maupun hanya untuk dinikmati didengarkan.

Pengembangan gerak tari dengan memanfaatkan musik pengiring (musik gamelan Jawa) dan dengan memanfaatkan dvd sebagai sarana dan sumber belajar dalam pembelajaran tari, lebih mengarah pada tari-tarian tradisi, lebih khusus tari tradisi Jawa. Pengembangan dan pemanfaatan media dalam pembelajaran tari di taman kanak-kanak merupakan sebuah kompetensi terpadu yang mencakup pengetahuan dasar tari, ketrampilan berseni tari, dan kreativitas dalam mengembangkan gerak untuk menyesuaikan dengan iringan serta irama musik.

Ada beberapa kompetensi mendasar yang sangat penting dalam mengembangkan dan memanfaatkan media dalam pembelajaran tari di taman kanak-kanak sesuai dengan kurikulum, yakni: (1) pengetahuan dan ketrampilan baik gerak tangan, kaki, kepala, serta perpaduannya yang berirama dan harmoni; (2) penguasaan ruang dalam penyusunan komposisi tari.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berkaitan dengan hasil yang telah dipaparkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan pemanfaatan media dalam pembelajaran tari di taman kanak-kanak sangat beragam. Keberagaman tersebut sebagai acuan dalam pengembangan kompetensi dasar tari lainnya yang bermanfaat dalam mengembangkan pemanfaatan media pembelajaran tari di taman kanak-kanak. Keberagaman lain juga tampak dalam teknik penyampaian materi dan penguasaan pengoperasian media.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka disarankan sebagai berikut : (1) bagi para guru taman kanak-kanak diharapkan berlatih dan meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan dalam pengembangan dan pemanfaatan pembelajaran tari di taman kanak-kanak; (2) bagi lembaga-lembaga yang terkait dengan pembinaan penyelenggaraan pendidikan di taman kanak-kanak diharapkan memiliki program-program pengembangan baik peningkatan sarana dan media pembelajaran tari maupun peningkatan SDM, sehingga mampu menjadi motivator terciptanya kreativitas guru dalam pembelajaran di taman kanak-kanak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, R.H. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Banoë, P, 1984. "Pengantar Pengetahuan Alat Musik". *Diklat Bahan Penataran Guru Edisi II*.
- Depdikbud, 1996. *Musik dan Anak*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Depdikbud.
- Hartono, 2004. "Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi di TK RA. Al Islam Gunungpati Kodia Semarang". *Laporan Penelitian* pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

- Jatmiko, T, dan Utomo, U. 1996. *Musik sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Mendengar*. Media FPBS IKIP Semarang, No. 3 Th. XIX Des. 1996, hal 69 s.d 82.
- Miller, H.M. .... *Pengantar Apresiasi Musik* (terjahan Triyono Bramanto, P.S). Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Moeslichatoen, R. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rinanto, A, 1985. *Peranan Media Audi Visual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Rifai, A, dan Sudhana, N. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Rumampuk, D,B. 1988. *Media Instruksional IPS*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Kependidikan Depdikbud.
- Safrina, R. 1999. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta : Depdikbud.
- Sudjarwo, 1988. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa.
- Syahsinaga, S. 1997. “ Pembelajaran di Taman Kanak-kanak malalui Lagu Anak-anak: Kajian di TK Kotamadia Semarang”. *Laporan Penelitian* pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Semarang.
- Lagu Anak-anak: Kajian di TK Kotamadia Semarang”. *Laporan Penelitian* pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Semarang.